

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan program tumbuh-kembang anak usia dini dan pola asuh yang baik menjadi salah satu upaya strategis untuk membangun kesadaran para orang tua terkait pola asuh, pemenuhan gizi, serta stimulasi perkembangan anak usia dini di wilayah Desa Karangpring. Pada fase *golden age* anak (usia 3-7 tahun) anak sangat rentan terhadap berbagai faktor yang dapat menghambat perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional (Jurnal et al., 2025). Kondisi seperti gangguan nutrisi kronis (termasuk stunting) dapat berdampak jangka panjang pada kemampuan belajar dan produktivitas generasi mendatang. Penelitian menunjukkan, misalnya, bahwa kejadian stunting berdampak negatif terhadap perkembangan motorik, kognitif dan bahasa pada anak prasekolah (Awaludin et al., 2025).

Secara kultural, mayoritas masyarakat Desa Karangpring - Kecamatan Sukorambi berkarakter Madura tradisional. Desa ini berada di lereng selatan pegunungan Hyang Argopuro, di ketinggian kurang-lebih 600 MDPL. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani bunga mawar tabur dan sayur, sebagian kecil bekerja di perkebunan sebagai buruh kebun, sebagian kecil lainnya bekerja sebagai buruh bangunan. Tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat di Desa Karangpring masih terkategori rendah. Banyak anak yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian melanjutkan ke pendidikan keagamaan di pondok pesantren, atau hanya sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).

Alit Indonesia telah melakukan intervensi berkelanjutan di Desa Karangpring sejak tahun 2021 melalui program Dewa-Dewi Ramadaya yang fokus pada perlindungan anak dan penguatan kapasitas keluarga berbasis budaya lokal. Keberlanjutan program tersebut pada periode 2025–2028 diarahkan secara lebih spesifik pada penguatan tumbuh kembang anak usia dini, sebagai respon atas temuan data awal yang menunjukkan tingginya angka stunting di Desa

Karangpring serta lemahnya praktik pola asuh yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Program Early Child Development (ECD) di Desa Karangpring merupakan bagian dari upaya penguatan tumbuh kembang anak usia dini yang diarahkan untuk mendukung penurunan permasalahan stunting melalui peningkatan kualitas pola asuh dan akses informasi pengasuhan yang tepat. Permasalahan stunting di Desa Karangpring tidak semata-mata dipahami sebagai isu medis, melainkan sebagai dampak dari minimnya pengetahuan orang tua serta terbatasnya akses informasi terkait pengasuhan anak yang responsif dan sesuai tahap perkembangan.

Salah satu program dari Early Child Development (ECD) di Desa Karangpring adalah kegiatan senam anak yang dirancang sebagai upaya penguatan tumbuh kembang anak usia dini. Program senam ini diarahkan untuk mendukung peningkatan kesehatan fisik dan perkembangan motorik anak, yang secara tidak langsung turut berkontribusi dalam pencegahan permasalahan stunting melalui peningkatan aktivitas fisik yang teratur dan terarah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berminat untuk menerapkan kegiatan senam sebagai salah satu bentuk stimulasi fisik bagi anak usia dini di PAUD Anyelir 31 Karangpring. Kegiatan senam ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesehatan, kemampuan motorik, serta keseimbangan anak, sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, penerapan senam juga diharapkan dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah diterapkan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari di lingkungan PAUD.